

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap lembaga tidak terlepas dari unsur-unsur pendukung dengan peran penting dalam membangun kerja sama sehingga tujuan bersama dapat tercapai secara efektif. Tanpa adanya elemen-elemen tersebut, kegiatan organisasi tidak dapat terlaksana dengan semestinya serta hasil yang diharapkan menjadi sulit terwujud. Dua elemen utama yang sangat berperan adalah personel dan struktur manajemen yang ada dalam institusi tersebut. Kebutuhan setiap organisasi berbeda-beda, salah satunya adalah kebutuhan akan informasi yang sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Perkembangan teknologi mendorong meningkatnya kebutuhan informasi dan data yang hanya dapat dipenuhi melalui fasilitas informasi yang memadai. Oleh karena itu, manajemen perlu merancang sistem pengelolaan informasi agar kontrol dan pelaksanaan kegiatan lembaga dapat berjalan secara efektif sesuai kebutuhan pengguna.

Menurut Len Joen (2016), informasi memungkinkan lembaga mengantisipasi berbagai kemungkinan dari perubahan kompleks. Informasi berfungsi sebagai sarana untuk mengoptimalkan peningkatan efektivitas kerja pegawai dalam lembaga. Informasi dapat dianalogikan seperti darah yang mengalir dalam tubuh manusia menjadi penopang utama kehidupan; begitu juga informasi di sekolah berfungsi sebagai elemen penting yang menunjang seluruh aktivitas pendidikan, untuk mendukung kelangsungan dan perkembangan sekolah. Kekurangan informasi dalam waktu tertentu dapat menyebabkan sekolah kesulitan mengontrol sumber daya, menghambat pengambilan keputusan strategis, dan akhirnya kalah dalam persaingan.

Di Indonesia, upaya peningkatan kualitas pelayanan publik dan administrasi pemerintahan, termasuk di sektor pendidikan, didorong oleh kebijakan pemerintah. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2021 terkait belanja produk TIK melalui DAK Fisik menjadi salah satu kebijakan strategis dalam mendukung pemanfaatan teknologi di lembaga pendidikan, yang menekankan urgensi pemanfaatan teknologi informasi guna mendorong kualitas pelayanan, efisiensi, dan transparansi dalam administrasi pendidikan.

Memasuki era globalisasi, penguasaan teknologi informasi, khususnya Sistem Informasi Manajemen, menjadi kebutuhan penting bagi organisasi maupun sekolah. SIM terdiri dari perangkat lunak dan perangkat keras yang berperan dalam memengaruhi mutu informasi yang dihasilkan. SIM merupakan pemanfaatan sistem secara tepat untuk mencapai tujuan organisasi, apapun bentuknya. Penggunaan SIM berkaitan erat dengan kepuasan pengguna, yang dianggap sebagai indikator penting keberhasilan desain dan implementasi SIM.

Pemanfaatan SIM mampu mendukung peningkatan kinerja pengguna dalam proses pengambilan keputusan, yang dianggap sebagai fungsi terpenting dalam manajemen. Faktor pendukung utama keberhasilan ini adalah adanya sumber informasi yang andal, baik secara lisan, tertulis, maupun berbasis komputer, menjadi kunci dalam penetapan keputusan dalam manajemen. Sistem informasi yang dirancang khusus untuk eksekutif memungkinkan pengujian pengaruh sistem tersebut terhadap proses pengambilan keputusan.

Menurut George M. Scott (2002:100), SIM dapat meningkatkan daya kerja guru dan kualitas penyelenggaraan sekolah. SIM sebagai teknologi informasi tidak hanya mempercepat dan meningkatkan kualitas informasi bagi manajemen, tetapi juga menciptakan integrasi informasi dan operasi yang lebih baik.

Agar tidak menimbulkan ketimpangan yang besar, sistem informasi yang dikembangkan harus mempertimbangkan keselarasan antara dukungan infrastruktur teknologi dan kapasitas sumber daya manusia, sehingga SIM dapat berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas sekolah. Selain itu, SIM semakin dibutuhkan untuk memperlancar aliran informasi pendidikan, memperkuat daya saing sekolah, mempercepat pengambilan keputusan, serta mengembangkan kemitraan dengan pihak terkait guna mendukung peningkatan kinerja pendidikan.

SIM yang digunakan dalam pendidikan dirancang untuk mendukung fungsi dan aktivitas manajemen dalam organisasi pendidikan. Implementasi SIM di sekolah tidak hanya bertujuan untuk otomatisasi akses informasi, tetapi juga untuk mewujudkan sistem terintegrasi yang ditandai dengan ketepatan, kecepatan, dan kelengkapan, sehingga proses kelembagaan dapat berjalan secara efisien, terukur, dan fleksibel.

Pengembangan SIM sangat dibutuhkan siswa untuk menunjang peningkatan mutu layanan melalui program layanan yang bersifat aksesibel dan komprehensif. Dalam pencapaian tujuan pendidikan, sumber daya manusia di sekolah berperan sebagai faktor yang paling dominan. Hal ini disadari oleh banyak sekolah, bahwa keberadaan unsur manusia dapat menjadi keunggulan kompetitif yang membedakan mereka. Kinerja karyawan menentukan pencapaian sasaran, strategi, dan inovasi sekolah. Staf yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pengembangan teknologi informasi harus memiliki tanggung jawab penuh dalam pengoperasian teknologi tersebut.

Tugas utama pemimpin yaitu melakukan pencarian dan seleksi calon pegawai untuk mengisi posisi yang dibutuhkan. Seleksi karyawan adalah aktivitas esensial dalam menetapkan arah organisasi. Menurut Douglas B, dalam kutipan Christine Iryani, sekolah perlu memiliki karyawan dengan kinerja tinggi yang dapat bekerja optimal dan responsif, sehingga sangat

diperlukan individu yang memiliki kompetensi tinggi. Iryani juga menyebutkan bahwa kinerja individu adalah ukuran keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugas pada periode tertentu jika dibandingkan dengan target atau kriteria yang telah disepakati.

Penerapan SIM di sekolah akan berhasil apabila pengguna merasa mudah dalam menggunakan dan memanfaatkannya. Persepsi pengguna terhadap teknologi, kompetensi yang dimiliki, dan tuntutan pekerjaan turut menentukan optimalisasi pemanfaatan teknologi tersebut.

Perkembangan teknologi yang pesat juga membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran dan administrasi sekolah. Salah satu contoh adalah penggunaan aplikasi berbasis sistem informasi untuk mengelola administrasi sekolah, seperti aplikasi JIBAS (Jaringan Informasi Bersama Antar Sekolah), berperan dalam memudahkan pengelolaan nilai, absensi, dan proses komunikasi yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua.

Kinerja pegawai administrasi memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran kegiatan akademik. Pengelolaan data yang efisien, akurat, dan cepat memudahkan pengambilan keputusan terkait siswa dan kegiatan belajar mengajar. Dengan aplikasi JIBAS, diharapkan produktivitas pegawai meningkat karena waktu penyelesaian tugas administrasi berkurang dan akurasi data meningkat.

SMA Laboratorium Percontohan UPI atau yang lebih dikenal sebagai SMA Labschool merupakan salah satu institusi yang telah mengadopsi teknologi untuk meningkatkan efektivitas administrasi. Penggunaan aplikasi JIBAS menggantikan sistem manual yang memakan waktu dan tenaga banyak. Aplikasi ini diharapkan meningkatkan efisiensi, akurasi data, dan mempercepat proses administrasi di sekolah.

Namun, implementasi teknologi tidak selalu berjalan mulus. Berdasarkan observasi awal, beberapa pegawai merasa terbantu oleh aplikasi JIBAS, tetapi ada juga yang mengalami kesulitan terutama dalam

menggunakan fitur kompleks. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat pemahaman, keterbatasan pelatihan, dan adaptasi terhadap teknologi baru. Kesulitan ini dapat menghambat efektivitas penggunaan aplikasi dan berdampak pada kinerja pegawai administrasi.

Masalah lain yang muncul adalah kesenjangan keterampilan teknologi antara guru yang terbiasa dengan perangkat digital dan yang kurang berpengalaman, sehingga penggunaan aplikasi JIBAS menjadi kurang efektif dan mengurangi manfaat positif terhadap produktivitas guru.

Melihat fenomena tersebut dan pentingnya peningkatan layanan administrasi sekolah, penulis memiliki tujuan untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penggunaan Aplikasi JIBAS terhadap Kinerja Pegawai di SMA Laboratorium Percontohan Universitas Pendidikan Indonesia”.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai sejauh mana teknologi, khususnya penerapan aplikasi JIBAS, memengaruhi kinerja pegawai serta kualitas sekolah, serta menjadi bahan evaluasi bagi pengelola sekolah untuk meningkatkan pelatihan dan strategi penggunaan aplikasi JIBAS demi mencapai kinerja optimal.

1.2 Ruang Lingkup dan Rumusan Masalah

1.2.1 Ruang Lingkup

Batasan aspek yang akan dibahas guna memperjelas fokus dan menghindari pembahasan yang tidak relevan disebut sebagai ruang lingkup. Penelitian ini membatasi fokus pada pengaruh penggunaan aplikasi JIBAS terhadap kinerja pegawai di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia.

1.2.2 Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang, maka masalah yang akan diteliti diantaranya:

- a. Bagaimana penggunaan aplikasi JIBAS di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia?

- b. Bagaimana kinerja pegawai di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia?
- c. Seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi JIBAS terhadap kinerja pegawai di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat teridentifikasi pengaruh penggunaan aplikasi JIBAS terhadap peningkatan kinerja pegawai di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3.2 Tujuan Khusus

Berikut merupakan tujuan penelitian ini secara rinci:

- a. Mendeskripsikan penggunaan aplikasi JIBAS di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia.
- b. Mendeskripsikan kinerja pegawai di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia.
- c. Mendeskripsikan pengaruh penggunaan aplikasi JIBAS terhadap kinerja pegawai di SMA Labschool Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti diharapkan memperoleh pemahaman dan pengalaman baru terkait penerapan ilmu serta memberikan kontribusi pemikiran terkait penggunaan aplikasi JIBAS dan dampaknya terhadap kinerja pegawai

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dimaksudkan untuk menambah referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dan instansi

terkait dalam pengambilan keputusan mengenai aplikasi JIBAS dan dampaknya pada kinerja pegawai.